

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA ALQURAN SISWA MDTA MUHAMMADIYAH
DESA PANGGORENGAN KEC. PANYABUNGAN
KAB. MANDAILING NATAL**

Puli Taslim*

Pendidikan Agama Islam STAIN Madina, Panyabungan, Indonesia
e-mail: taslimpuli@gmail.com

Abstract

This research was aimed to find out the difficulties faced by students in learning of reciting Al-Quran activity, to find out the factors that cause the difficulties for students in learning of reciting Al-Quran and factors that support the students in learning of reciting Al-Quran, to find out the strategy that conducted by teacher in overcoming the learning difficulties of reciting Al-Quran of grade 3 students at MDTA Muhammadiyah Panggorengan village at year 2019/2020. this research was field research in form of qualitative descriptive. Data sources of this research were primer and seconder data. The data was collected by interviews, observation and documentation. The result of this research showed that the difficulties faced by the grade 3 students of MDTA Muhammadiyah Panggorengan village in learning of reciting Al-Quran activity was difficulty in learning about law of recitation, especially on tafkhim and tarqiq material. The causative factors of the student's difficulties in learning of reciting Al-Quran were internal and external factor. While the supportive factors in learning of reciting Al-Quran also had internal and external factor. Teacher strategies in overcoming the student's difficulties were (a). conducting special monitoring, (b). giving motivation, (c). direct the students. Teachers also conducted BTQ activity (recite and write Al-Quran) and literation.

Keywords: strategy, teacher, learning difficulties in reciting Al-Quran, MDTA students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah (Mudiaharjo, 2002:11).

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa maka pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting,

* Correspondance Author: taslimpuli@gmail.com

Article History | Submitted: Mei, 19, 2022 | Accepted: Mei, 22, 2022 | Published: Juli, 30, 2022

How to Cite (APA 6th Edition style):

Puli Taslim, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal*, 3 (1).

untuk itulah maka pendidikan agama wajib diberikan kepada semua jenjang dan jenis pendidikan dan hal tersebut dapat kita peroleh diantaranya melalui pendidikan MDTA.

MDTA adalah Madrasah Diniyah Tarbiyah Awaliyah setingkat SD/MI untuk siswa/siswi Sekolah Dasar. Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Tarbiyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia (Amin, 2004:45).

Pengenalan pendidikan Alquran pada masa anak-anak merupakan masa yang tepat sehingga mereka lebih mudah mempelajari, mengingat dan menghafal Alquran. Seorang anak apabila telah belajar mempelajari Alquran atau mengaji sejak kecil, maka saat usia balig ia mengetahui apa yang harus dibaca dalam shalatnya. Belajar masa kecil lebih menempel dalam ingatannya, dan lebih kokoh dalam hafalannya.

Belajar Alquran merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang berdasarkan pada Alquran dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kegiatan pengajaran agama Islam harus disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai prosedur dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Kondisi Pendidikan Islam pada saat sekarang, menunjukkan bahwa para pendidik dituntut untuk memiliki konsep dan memiliki kompetensi secara menyeluruh, tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Merujuk kepada sifat Rasulullah Saw, bahwa seorang pendidik seharusnya memiliki sifat *siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah* (Luthfiah:221).

Strategi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide tentang suatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah serta memperoleh hasil yang efektif. Demikian halnya dengan upaya peningkatan kreativitas guru, penyusunan program pembelajaran yang memadukan makna belajar dan mengajar membutuhkan strategi yang tepat dan terarah sehingga dapat menjadi panduan dalam penerapannya (Agung, 2010:67).

Kemampuan membaca Alquran ini tidak hanya sebagai bekal di dunia, tetapi juga untuk bekal diakhirat. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap strategi, model dan metode apa yang akan diterapkan oleh seorang guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar bagipeserta didik berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Alquran dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Alquran yang sesuai dengan kaidahnya. Karena pemahaman baca tulis Alquran menjadi syarat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Alquran. Dengan adanya penerapan strategi yang sesuai dengan pembelajaran pada materi Alquran diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Alquran, terutama dalam peningkatan membaca Alquran dengan baik dan benar.

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Alquran secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. karena itu, orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Alquran. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Alquran maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Alquran.

Akan terlihat percuma, ketika sekolah yang dikenal dengan banyak prestasi tetapi didalamnya masih banyak sekali siswa yang belum begitu paham betapa pentingnya membaca Alquran untuk bekal masa depan mereka. Dalam menghadapi persoalan tersebut, maka seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tentang membaca Alquran harus dievaluasi lagi. Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran pada siswa kelas III MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

METODE

Penelitian ini menggunakan model studi kasus dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada bulan April 2020 sampai Juli 2020. Adapun sumber data, baik sumber primer maupun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah MDTA Muhammadiyah, Guru mata pelajaran Alquran, Siswa kelas III MDTA Muhammadiyah tahun ajaran 2019/2020

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan menggunakan alat pedoman observasi. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian, dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat mengetahui keadaan di sekolah tersebut.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif akan tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang penulis

gunakan adalah triangulasi sumber dalam mengecek data tentang pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran siswa di MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan peneliti mendapatkan data mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar membaca Alquran, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Alquran pada peserta didik kelas III MDTA Muhammadiyah dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran pada peserta didik kelas III MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan.

Kesulitan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Membaca Alquran

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar membaca Alquran yakni pada materi tajwid dan pada materi mkharijul huruf. Sesuai hasil wawancara dengan informan Bapak Hamdih bahwa siswa masih banyak yang belum memahami materi belajar membaca Alquran mengenai hukum bacaan tajwid, telah diketahui bahwa hukum bacaan tajwid merupakan bagian atau materi yang paling penting untuk diketahui oleh peserta didik dalam belajar membaca Alquran.

Sedangkan menurut keterangan dari bapak Muhamma Rian kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara lain pada materi Tafkhim dan Tarqiq karena pada materi ini dianggap sulit untuk membedakan mana bacaan yang dibaca dengan tebal dan mana bacaan yang dibaca dengan tipis, yang kedua yakni mengenai dialog penyebutan huruf 'a tetapi dibaca dengan ngaa, hal ini dianggap sebagai kesulitan karena terkadang logat atau asal dari daerah peserta didik itu berbeda-beda.

Kemudian yang selanjutnya mengenai pembacaan huruf "qaf". Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Sabrina, Riski Fadilah dan Siti Fadilah mengatakan bahwa materi paling sulit dipahami adalah materi tentang tajwid dan materi tentang makharijul huruf.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca Alquran pada Peserta Didik

Kemampuan peserta didik di kelas III MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan dalam hal belajar membaca Alquran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sesuai hasil wawancara dengan informan bapak Hamih faktor pendukung kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Alquran adalah adanya point atau nilai tambahan yang diberikan kepada siswa dan adanya *reward* yang diberikan kepada siswa yang sudah menghafalkan Alquran juz 30.

Sedangkan menurut keterangan dari Sabrina, Riski Fadilah dan Siti Fadilah faktor yang mendukung dalam belajar membaca Alquran ialah adanya dukungan dari kedua orangtua.

Adapun faktor penghambatnya, menurut keterangan bapak Hamdih dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menjelaskan bahwa faktor penghambat atau faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca Alquran antara lain ialah faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pernyataan dari Riski Fadilah dan Siti Fadilah menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Alquran adalah adanya rasa malas dan rasa malu untuk belajar membaca Alquran. Sedangkan pernyataan dari Sabrina menjelaskan bahwa tidak adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dan orangtua dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk belajar membaca Alquran.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dari beberapa faktor pendukung yang telah diutarakan oleh informan dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor internalnya ialah adanya rasa ingin belajar dan faktor eksternalnya adalah adanya dukungan dari orangtua, dukungan dari lingkungan sekolah dan adanya nilai tambahan, adanya motivasi serta *reward* yang diberikan kepada peserta didik.

Faktor Internal

- 1) Kemauan dalam Belajar, Kemauan yang ada dalam peserta didik menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar membaca Alquran. Dengan adanya kemauan dalam diri peserta didik dan motivasi diri dalam peserta didik akan memberikan rasa semangat untuk belajar membaca Alquran.
- 2) Memperhatikan Guru Saat Pelajaran, Perhatian terhadap guru saat pelajaran juga mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran. Dengan memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mampu mempelajari Alquran dengan baik.

Faktor Eksternal

- 1) Dukungan dari Orang tua; Dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam keberhasilan belajar membaca Alquran bagi peserta didik. Adanya kerjasama dalam mendidik anak agar mampu belajar membaca Alquran dengan baik dan benar perlu adanya dukungan dari ketiga-tiganya. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari guru atau lingkungan sekolah,

seorang anak terlebih dahulu mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah seorang yang mengajar atau menyampaikan ilmu di lingkungan sekolah. Dalam bahasa Indonesia guru ialah pengajar dan pendidik (Marno, 2010:15). Sedangkan masyarakat dalam hal pendidikan kepada anak juga turut memikul sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok sosial (Marno, 2010:17).

Dapat dipahami bahwa dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran, karena dapat dilihat bahwa yang bertugas mendidik seorang anak tidak hanya seorang guru tetapi kedua orangtua dan masyarakat.

- 2) Adanya Nilai Tambahan; Nilai tambahan ini diberikan guru dari hasil tes membaca Alquran. Dengan adanya nilai tambahan peserta didik akan terpancing agar mau belajar membaca Alquran dengan baik. Langkah ini merupakan salah satu upaya motivasi guru meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran.
- 3) Adanya Motivasi dari Guru; Menurut Mc. Donald dalam kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi mencapaitujuan. Motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik biasanya guru memberitahukan kepada peserta didik tentang manfaat atau faedah dari apa yang telah kita pelajari.
- 4) Adanya *Reward*; *Reward* artinya ganjaran atau hadiah. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca Alquran

Jika dilihat dari beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca Alquran yang menjadi faktor internalnya adalah rasa malas dan malu untuk belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya arahan dari orangtua.

- 1) Faktor Internal; Faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Alquran ialah rasa malas yang terdapat dalam diri peserta didik ini menjadi penghambat untuk dapat belajar membaca Alquran.

- 2) Faktor Eksternal; Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Alquran adalah kurangnya dukungan dari orangtua. Kesibukan orangtua dan dukungan orangtua yang tidak terarah. Sebagai contoh apabila seorang anak tidak diarahkan dan tidak dibimbing maka seorang anak tidak akan mengerti.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran pada siswa kelas III MDTA. Muhammadiyah desa Panggorengan, yaitu: Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong peserta didik agar bisa membaca Alquran. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus benar-benar memantau perubahan dari setiap peserta didik, khususnya perubahan dalam bentuk kemampuan, prestasi dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.

Memberikan motivasi serta dorongan untuk berlomba-lomba belajar membaca Alquran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam materi mengenai membaca Alquran seorang guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik senantiasa belajar membaca Alquran. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh seorang guru selalu berkaitan dengan manfaat yang akan didapatkan apabila peserta didik belajar mengenai materi yang telah diarahkan oleh seorang guru.

Mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat-ayat Alquran yang ada didalam buku materi agar peserta didik terbiasa untuk belajar membaca Alquran. Selain dengan strategi atau kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut, upaya atau strategi lain yang dilakukan oleh guru antara lain dengan melakukan kegiatan penunjang diluar jam pembelajaran. Kegiatan penunjang ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran yang dialami oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan penunjang itu antara lain ialah:

- 1) Mengupayakan Kegiatan BTQ (Baca Tulis Quran); Dengan adanya kegiatan BTQ (Baca Tulis Quran) ini diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Alquran dapat mengikuti kegiatan ini. Dimana kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan.
- 2) Mengadakan Kegiatan Literasi; Dengan adanya kegiatan literasi ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Alquran dapat mengikuti kegiatan literasi yang diadakan di sekolah. Kegiatan literasi ini dilaksanakan diwaktu sebelum pelajaran dimulai.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

Alquran pada siswa kelas III MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar membaca Alquran khususnya pada peserta didik kelas III MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan, antara lain kesulitan tentang hukum bacaan tajwid (tafkhim dan tarqiq) dan materi makharijul huruf (dialog penyebutan huruf 'ain). Faktor yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran Alquran yaitu rasa malas yang terdapat dalam diri peserta didik dan kurangnya dukungan dari orangtua. Faktor pendukung peserta didik dalam belajar membaca Alquran yaitu dukungan dari orangtua, adanya nilai tambahan, motivasi dan *reward* dari guru. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran pada siswa kelas III MDTA Muhammadiyah desa Panggorengan adalah dengan mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong peserta didik agar bisa membaca Alquran, memberikan motivasi serta dorongan untuk berlomba-lomba belajar membaca Alquran, mengarahkan peserta didik untuk membaca Alquran atau membaca setiap ayat yang ada didalam buku materi agar peserta didik terbiasa untuk belajar membaca Alquran, mengupayakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Quran), mengadakan kegiatan Literasi.

REFERENSI

- Departemen Agama RI. (2004). *Alquran dan terjemahnya*. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali'.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN MADINA. (2020). Panyabungan.
- Abdullah. (2005). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Al-Hasani. (2003). *Samudra Ilmu-ilmu Alquran Ringkasan Kitab al Itqan Fi ulum Alquran Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*.
- Amin, Headri. (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Bungin, Burhan. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. (2012). *Alquran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisol. (2010). *Cara Mudah Belajar Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal Edukasi.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

- Luthfiah, Zeni. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mada. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Makhdori, Muhammad. (2007). *Keajaiban Membaca Alquran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Makmun, Abin. S. (2009). *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marno & Idris. (2010). *Stratrgi dan Metode Pengajaran*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Mudiaharjo, Redja. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid, et.al. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Perwira. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasimin. (2019). *Metodologi Penelitian Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Rusuli. (2014). *Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Prespektif Islam*. Jurnal Pencerahan.
- Sudarsono. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- United Islamic Cultural Centre Of Indonesia. (2005). *Tajwid Qarabasy*. Jakarta: Pustaka Cahaya.